

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebenarnya ketegangan hubungan bilateral Indonesia dan Vanuatu adalah masalah yang serius namun tidak pada tingkat yang sampai menimbulkan krisis diplomatik besar.

Ketegangan dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Vanuatu terutama disebabkan oleh isu hak asasi manusia (HAM) di Papua. Vanuatu sering mengangkat masalah pelanggaran HAM di Papua dalam berbagai forum internasional, termasuk Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Vanuatu menuduh Indonesia melakukan pelanggaran HAM terhadap warga Papua, termasuk penangkapan sewenang-wenang, penyiksaan, dan tindakan kekerasan. Indonesia menanggapi tuduhan tersebut dengan sikap defensif, berulang kali menolak tuduhan pelanggaran HAM dan menyatakan bahwa apa yang terjadi di Papua adalah urusan dalam negeri yang tidak perlu dicampuri oleh negara lain. Indonesia juga menuduh Vanuatu mendukung gerakan separatis di Papua.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Vanuatu tetap berjalan normal tanpa adanya indikasi putusannya komunikasi resmi atau langkah-langkah drastis lainnya. Tidak ada penarikan duta besar, penutupan kedutaan besar, atau pengusiran diplomat yang terjadi antara kedua negara. Selain itu, tidak ada sanksi ekonomi atau

pembatasan perjalanan dan visa yang diberlakukan oleh kedua negara. Mobilisasi militer dan penyusunan aliansi militer atau koalisi untuk menekan negara lain juga tidak terjadi. Tidak ada dukungan rahasia untuk kelompok oposisi atau aktivitas cyber-attacks yang dilaporkan.

Analisis mengungkapkan bahwa masalah utama dalam hubungan Indonesia dan Vanuatu adalah kurangnya pemahaman dari pihak Vanuatu terhadap situasi di Indonesia, terutama terkait isu Papua. Menyikapi hal ini, Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah diplomasi publik untuk memperbaiki citranya di mata Vanuatu dan meningkatkan saling pemahaman, sekaligus memajukan kerja sama yang lebih konstruktif. Langkah strategis yang diambil termasuk intensifikasi diplomasi melalui pertemuan rutin dengan pemimpin Vanuatu, partisipasi dalam kegiatan budaya seperti Melanesian Art and Culture Festival (MACFEST) 2023, serta diplomasi ekonomi melalui keikutsertaan dalam pameran perdagangan seperti Melbourne International Coffee Expo (MICE) 2024. Selain itu, Indonesia juga aktif dalam program media outreach, kerja sama teknik di bidang kesehatan, edukasi, dan pelatihan tenaga kerja, serta mengedepankan kunjungan pejabat tinggi dan bantuan kemanusiaan. Upaya-upaya ini bertujuan membangun hubungan bilateral yang lebih baik, saling menguntungkan, dan memperkuat pemahaman serta kerja sama antara kedua negara.

Secara keseluruhan, upaya diplomasi yang dikedepankan oleh Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif dalam memperkuat hubungan bilateral dengan Vanuatu. Melalui pendekatan yang komprehensif, mulai dari diplomasi formal, diplomasi ekonomi, hingga diplomasi publik dan keterlibatan masyarakat,

Indonesia telah berhasil menciptakan kondisi yang lebih kondusif untuk kerja sama dan saling pengertian antara kedua negara. Strategi diplomasi yang diterapkan oleh Indonesia tidak hanya berhasil meredakan ketegangan yang sempat terjadi namun juga memperkuat dukungan terhadap kedaulatan Indonesia. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa dengan komitmen dan strategi yang tepat, hubungan yang harmonis dan konstruktif dapat dibangun meskipun adanya tantangan eksternal dan internal.

Kendala utama yang dihadapi termasuk dinamika politik Vanuatu yang sering berubah akibat ketidakstabilan pemerintahan dan pergantian kepemimpinan yang sering terjadi, yang menyebabkan kebijakan luar negeri negara tersebut cenderung berubah-ubah. Ketidakpastian politik ini menghambat upaya diplomatik Indonesia karena harus terus menyesuaikan pendekatan dengan setiap pemerintahan baru yang mungkin memiliki pandangan berbeda mengenai Papua. Selain itu, hubungan ekonomi antara Indonesia dan Vanuatu kurang signifikan, akibat potensi ekonomi Vanuatu yang terbatas dan daya beli masyarakatnya yang rendah. Sektor pariwisata, yang menjadi andalan ekonomi Vanuatu, rentan terhadap dampak perubahan iklim dan bencana alam, sementara infrastruktur yang belum memadai turut membatasi pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Diplomasi Indonesia tidak hanya berhasil menjaga stabilitas dan kedaulatan nasional, tetapi juga memperluas pengaruh dan membangun fondasi yang kuat untuk hubungan internasional yang lebih harmonis dan saling menguntungkan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mewujudkan diplomasi yang bersifat inklusif,

partisipatif, dan berorientasi pada penciptaan nilai bersama bagi seluruh pihak yang terlibat.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa langkah-langkah diplomasi yang inklusif dan multilateral sangat penting dalam membangun hubungan antar negara yang saling menguntungkan, baik untuk Indonesia dan Vanuatu, maupun untuk stabilitas dan kemakmuran di kawasan Pasifik secara keseluruhan. Indonesia berkomitmen untuk terus menjalankan strategi diplomasi yang dinamis dan proaktif untuk mencapai tujuan tersebut.

1.2 Saran

Saran terhadap strategi diplomasi Indonesia yang telah dilakukan dapat mencakup peningkatan pemahaman dan edukasi dengan memperbanyak program pertukaran akademik dan beasiswa bagi mahasiswa Vanuatu, serta menyebarkan informasi yang transparan mengenai kebijakan dan situasi di Papua. Selain itu, Indonesia perlu memperluas partisipasi dalam kegiatan budaya seperti Melanesian Art and Culture Festival (MACFEST) dan menyediakan platform budaya untuk seniman dari Vanuatu di Indonesia, guna memperkuat hubungan emosional dan budaya. Di bidang ekonomi, fasilitasi kemitraan bisnis serta proyek pembangunan infrastruktur bersama, seperti renovasi VIP Lounge bandara di Vanuatu, perlu ditingkatkan. Program media outreach harus terus dikembangkan dengan kerjasama jangka panjang dengan media besar di Vanuatu dan penggunaan media sosial yang efektif untuk menyampaikan pesan diplomatik. Intensifikasi kunjungan pejabat tinggi antara kedua negara dan program bantuan kemanusiaan yang berkelanjutan

juga penting untuk membangun pemahaman langsung dan menciptakan momentum positif dalam hubungan bilateral. Semua upaya ini diharapkan dapat membuat strategi diplomasi Indonesia semakin efektif dalam memperkuat hubungan dengan Vanuatu, meningkatkan pemahaman, serta membangun kerjasama yang lebih konstruktif dan saling menguntungkan. Indonesia juga perlu memperkuat citranya di forum-forum internasional, tidak hanya bersikap defensif tetapi juga harus mengakui bahwa masih ada kekurangan dalam penanganan isu HAM di Papua. Transparansi dan keterbukaan mengenai isu-isu ini akan membantu meningkatkan kepercayaan internasional dan memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang bertanggung jawab dan proaktif dalam menyelesaikan masalah domestik, sejalan dengan tuntutan internasional yang mengharapkan komitmen nyata terhadap hak asasi manusia.